

BAB I

PENDAHULUAN

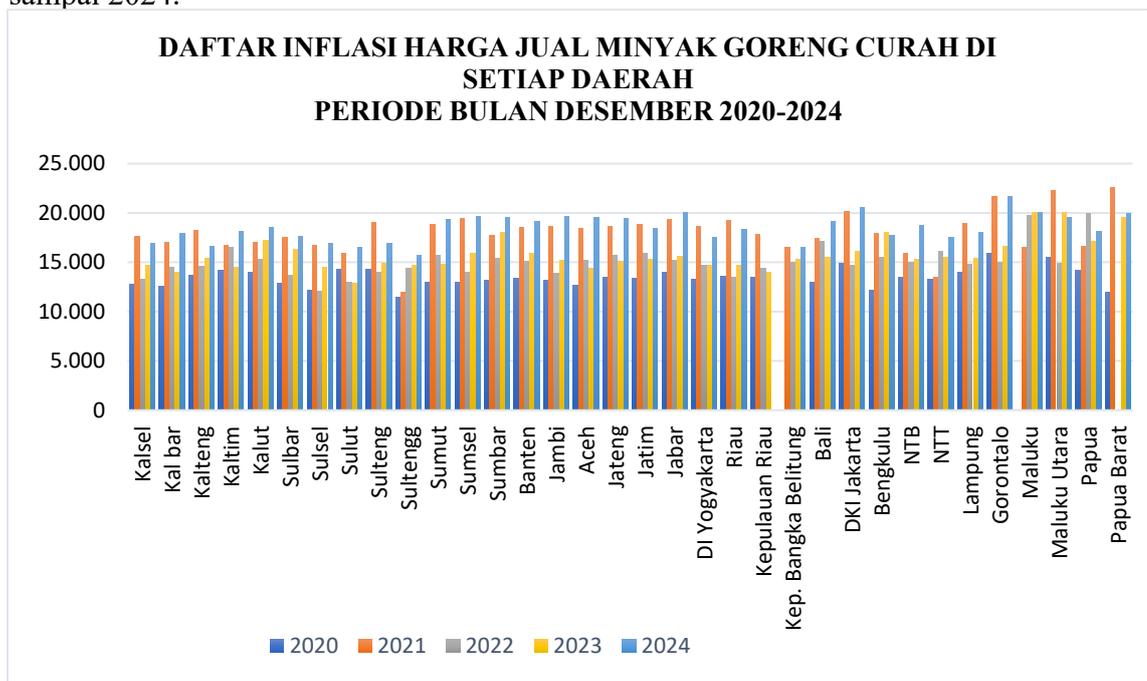
1.1 Latar Belakang Penelitian

Harga jual minyak goreng mengalami kenaikan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Mulai tahun 2020, kenaikan harga jual minyak goreng di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah meningkatnya biaya produksi yang ditanggung oleh produsen. Kenaikan biaya produksi ini karena harga bahan baku kelapa sawit yang terus naik, ditambah dengan biaya operasional lainnya seperti biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang juga mengalami kenaikan. Selain itu, fluktuasi nilai tukar mata uang asing turut memberikan dampak besar terhadap penentuan harga jual minyak goreng di pasar domestik.

Pada tahun 2021, harga minyak goreng kemasan bermerek mencapai 24.000 per liter. Kenaikan ini disebabkan oleh kelangkaan pasokan minyak goreng yang dipicu oleh kebijakan pemerintah yang kurang efektif dalam mengatur harga eceran tertinggi (HET). Kelangkaan ini memicu aksi *panic buying* dan penjualan bersyarat yang semakin memperburuk situasi pasar [1]. Selain faktor internal, kenaikan harga jual minyak goreng juga dipengaruhi oleh dinamika pasar global. Perubahan cuaca dan kebijakan perdagangan internasional dapat mempengaruhi ketersediaan bahan baku minyak sawit, sehingga mempengaruhi harga jual akhir produk minyak goreng.

Menurut [2], harga eceran rata-rata minyak goreng curah tahun 2017 di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir pada tahun 2017 menunjukkan harga sekitar 12.300 per liter. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 dengan harga jual

sebesa 14.000. Kepala Pasar Induk Mandalika, Ismail juga mengatakan bahwa sebelum tahun 2020 harga minyak goreng kemasan berkisaran 14.000 hingga 15.000 per liter yang disebabkan oleh bahan baku minyak sawit yang mengalami kenaikan di NTB [3]. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 harga jual minyak goreng kemasan di NTB sebesar 16.200. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya kenaikan harga minyak goreng curah di provinsi Lampung sebesar 1.700 dan minyak goreng kemasan di NTB sebesar 1.200 hingga 2.200. Untuk dapat mengetahui tingkat inflasi harga jual minyak goreng dapat dilihat dalam grafik daftar harga jual minyak goreng di seluruh wilayah Indonesia mulai tahun 2020 sampai 2024.

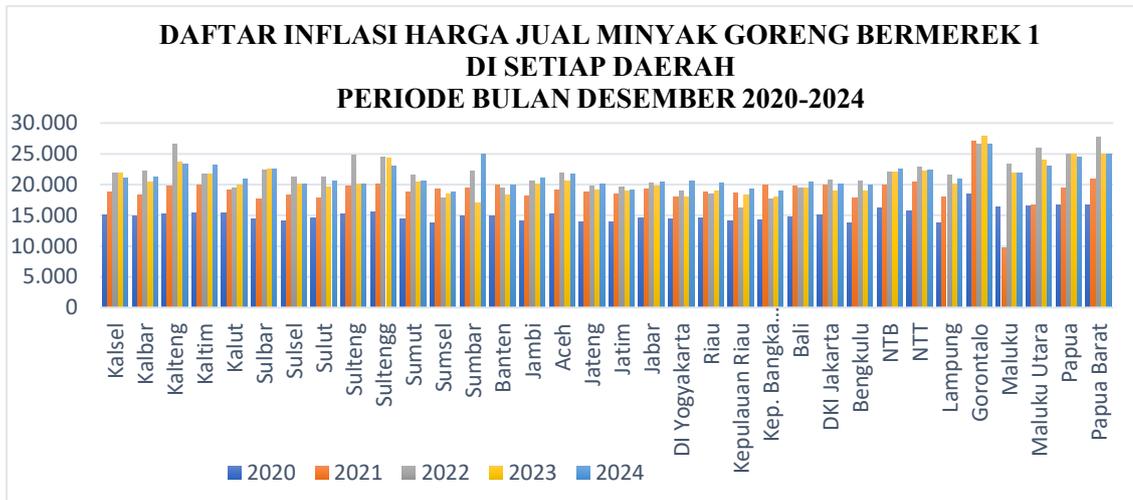


Gambar 1. 1 Daftar Inflasi Harga Jual Minyak Goreng Curah di Setiap Daerah Periode Bulan Desember 2020-2024

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Antar Daerah (PIHPS)

Pada data inflasi tersebut menunjukkan bahwa adanya inflasi harga jual minyak goreng curah di setiap daerah. Tahun 2020 dan 2024 harga jual minyak goreng tertinggi berada di wilayah Gorontalo dengan harga 15.850, dan 21.700. Tahun 2021 dan 2022 harga minyak curah tertinggi di wilayah Papua Barat dengan

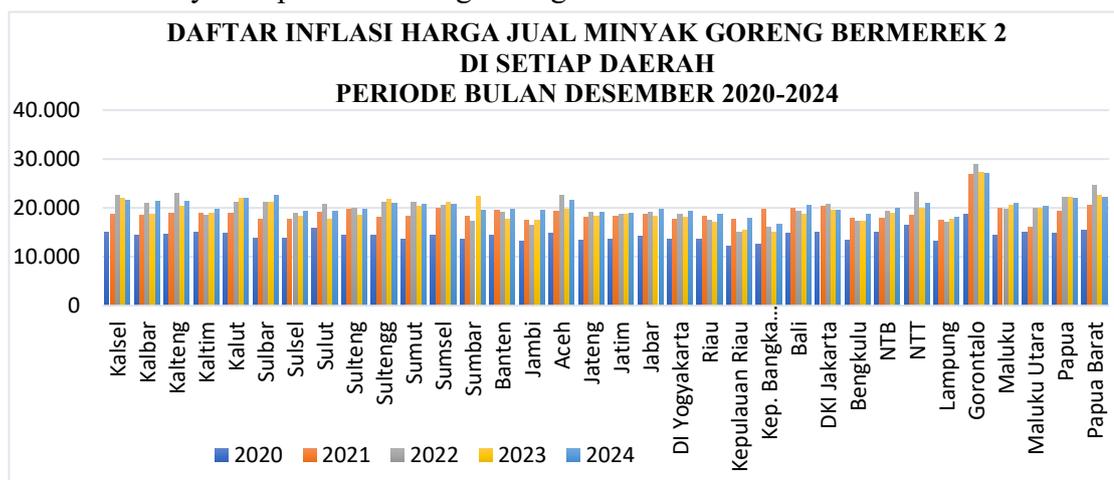
harga 22.565 dan 19.920. Sedangkan pada tahun 2023 harga jual minyak goreng curah tertinggi di wilayah Maluku dan Maluku Utara dengan harga sebesar 20.000.



Gambar 1. 2 Daftar Inflasi Harga Jual Minyak Goreng Bermerek 1 di Setiap Daerah Periode Bulan Desember 2020-2024

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Antar Daerah (PIHPS)

Pada data inflasi tersebut menunjukkan bahwa adanya inflasi harga jual minyak goreng bermerek 1 di setiap daerah. Tahun 2020, 2021, 2023 dan 2024 harga jual minyak goreng tertinggi berada di wilayah Gorontalo dengan harga Rp 18.500, 27.100, 27.800, dan 26.650. Tahun 2022 harga jual minyak goreng tertinggi berada di wilayah Papua Barat dengan harga 27.700.



Gambar 1. 3 Daftar Inflasi Harga Jual Minyak Goreng Bermerek 2 di Setiap Daerah Periode Bulan Desember 2020-2024

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Antar Daerah (PIHPS)

Pada data inflasi tersebut menunjukkan bahwa adanya inflasi harga jual minyak goreng bermerek 2 di setiap daerah. Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024 harga jual minyak goreng tertinggi berada di wilayah Gorontalo dengan harga 18.650, 26.900, 28.900, 27.350, dan 27.150. Meningkatnya harga jual minyak goreng di tahun 2024 ini terus berlanjut karena biaya produksi yang meningkat dan melemahnya nilai tukar rupiah. Hal tersebut membuat pemerintah berencana menaikkan harga eceran tertinggi (HET) minyak goreng rakyat untuk mengakomodasi kenaikan biaya produksi.

Perusahaan manufaktur yang melakukan kegiatan produksi memerlukan pasokan bahan baku yang cukup, serta sumber daya lain seperti pekerja buruh langsung yang terlibat dalam pembuatan produk jadi. Pekerja tersebut memperoleh kompensasi sesuai *output* yang dikerjakan atau waktu kerja yang digunakan. Selain itu, biaya produksi lainnya seperti biaya *overhead* pabrik juga diperlukan selama proses produksi. Komponen biaya ini meliputi pengeluaran untuk energi listrik, perawatan mesin, penyusutan aset produksi, serta biaya untuk pengemasan. Semua biaya ini dihitung untuk menentukan biaya barang yang dijual dalam produksi minyak goreng.

Biaya bahan baku merupakan salah satu pengeluaran utama dalam penentuan harga pokok penjualan minyak goreng. Bahan baku utama minyak goreng adalah minyak sawit. Harga kelapa sawit ini terus menerus meningkat mengikuti harga pasar global. Pada tahun 2021, harga minyak sawit mentah mencapai rekor tertinggi, yang menyebabkan lonjakan biaya produksi minyak goreng. Menurut Muhammad Lutfi menjelaskan bahwa harga kelapa sawit lebih dari US\$1.250. Hal ini akan meningkat lebih dari US\$ 1.500 pada tahun depan karena panen kacang

kedelai seluruh dunia tidak akan terlalu baik [4]. Lutfi juga mengatakan bahwa kenaikan harga CPO menjadi penyebab utama harga minyak goreng di dalam negeri meningkat belakangan ini. Harga minyak goreng kemasan yang dijual di pasar bahkan menembus 16.000 per liter[4]. Menurut [5] data menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan baku ini dapat berkontribusi hingga 70% dari total biaya produksi. Hal ini memaksa perusahaan untuk menyesuaikan harga jual agar tetap dapat bertahan dalam persaingan pasar.

Selain pengeluaran untuk bahan baku, komponen lain dari biaya produksi adalah biaya tenaga kerja yang terdiri dari gaji dan tunjangan bagi pekerja yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi. Komponen ini berperan penting bagi perusahaan manufaktur dalam memperhitungkan harga pokok penjualan, salah satunya pada produk minyak goreng. Upah tenaga kerja langsung ini mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2024. Berdasarkan [6] data kuartal ketiga 2024, upah rata-rata pekerja manufaktur 3.246.220 per bulan meningkat dari 3.026.413 pada kuartal pertama tahun yang sama. Kenaikan biaya tenaga kerja langsung ini berimplikasi pada peningkatan total biaya produksi yang dapat berdampak pada kenaikan harga jual produk termasuk minyak goreng.

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik termasuk komponen penting dalam perhitungan harga jual produk minyak goreng. Biaya *overhead* pabrik berfungsi untuk mendukung operasional dan efisiensi produksi suatu perusahaan. Biaya ini utilitas seperti listrik dan air, pemeliharaan mesin, serta gaji karyawan tidak langsung dalam produksi. Selain itu, biaya *overhead* pabrik mencakup biaya sewa fasilitas dan depresiasi peralatan. Perubahan biaya yang dapat meningkat maupun menurun akan memengaruhi

keseluruhan biaya produksi dan proses penentuan harga jual produk minyak goreng. Dengan demikian, pengelolaan serta pengendalian biaya *overhead* pabrik menjadi krusial agar perusahaan mampu menutup biaya produksi dan menghindari kerugian.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, penelitian oleh [7] menunjukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual di perusahaan yang bergerak dalam manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Penelitian [8] menunjukkan bahwa ketiga komponen biaya produksi jika dianalisis secara kolektif dapat memengaruhi harga jual hingga 95,4%, sementara 4,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Harga Jual (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* dengan Produk Minyak Goreng yang Terdaftar di BEI periode 2020-2024).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap harga jual pada perusahaan minyak goreng yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap harga jual pada

- perusahaan minyak goreng yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh biaya *overhead* pabrik terhadap harga jual pada perusahaan minyak goreng yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap harga jual pada perusahaan minyak goreng yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap harga jual pada perusahaan minyak goreng yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya *overhead* pabrik terhadap harga jual pada perusahaan minyak goreng yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kontribusi terhadap literatur akademik

Penelitian ini membantu memperluas pengetahuan di bidang ilmu terutama akuntansi dengan memperkenalkan penemuan baru mengenai berbagai faktor yang memengaruhi harga jual produk minyak goreng. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti lain untuk melakukan studi lebih lanjut, baik dengan memperluas variabel yang diteliti, populasi maupun periode penelitian.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan penelitian yang dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Konsumen

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi konsumen mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga jual minyak goreng.

b. Bagi Investor

c. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai kondisi keuangan korporasi serta membantu dalam menentukan strategi investasi yang lebih efektif.

d. Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan pemerintah untuk mengembangkan kebijakan yang tepat untuk mengatur harga, meningkatkan produksi domestik, dan memastikan ketersediaan minyak goreng yang stabil dan terjangkau bagi masyarakat.

e. Perusahaan

Penelitian ini juga berguna bagi perusahaan dalam mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kinerja operasional sehingga perusahaan dapat mengembangkan strategi harga dan keunggulan yang kompetitif.